

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya populasi penduduk, peningkatan pendapatan, pengetahuan terhadap kebutuhan gizi serta perekonomian masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peternak dengan banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi produk hasil peternakan khususnya ayam potong atau broiler.

Ayam broiler adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Ayam broiler tumbuh relatif cepat pada hari pertama sampai 6 minggu. Pertumbuhan ayam broiler dipengaruhi oleh faktor genetik, dimana masing-masing ternak mempunyai kemampuan tumbuh yang berbeda-beda (Suprijatna dan Kartasudjana 2005).

Beberapa faktor mempengaruhi usaha broiler yaitu bibit, makanan (*feed*) dan tata laksana (*manajemen*). Untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi perlunya dilakukan pemilihan terhadap bibit atau ayam umur sehari yang akan di pelihara. Pengetahuan bagaimana bibit yang baik harus di miliki oleh peternak, meskipun pakan dan manajemen yang dilakukan sudah baik, akan tetapi jika bibit yang digunakan kurang baik maka tidak akan tercapai performans yang optimal.

Pola usaha yang dilakukan peternak salah satunya yaitu sistem kemitran. Sistem kemitraan adalah kerja sama antara dua pihak dalam bidang budidaya ayam broiler, oleh perusahaan inti dan peternak mitra. Bentuk kerja sama yang dilakukan perusahaan inti yaitu penyedia sarana produksi ternak, sedangkan mitra melaksanakan kegiatan budidaya ayam broiler sampai di panen (Hafsah, 2000).

Salah satu perusahaan dalam bidang budidaya ayam yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI). Perusahaan ini terdiri dari perusahaan inti dan kemitraan. Sebagai perusahaan inti penghasil bibit yang memiliki standar kualitas DOC dan mengacu terhadap SNI. DOC (*Day Old Chick*) yang diproduksi CPI akan dipelihara oleh peternak kemitraan. Diduga peternak kemitraan tidak mengetahui bagaimana pendistribusian bibit ayam yang berkualitas baik sehingga peternak hanya menerima apa yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Hal ini yang menjadi latar belakang kenapa perlu dilakukan evaluasi kualitas DOC yang beredar di peternak kemitraan Kota Padang.

Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam broiler. Jumlah peternak yang bermitra dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia di Kota Padang sebanyak 25 orang peternak. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, bahwa peternak mitra hanya menyediakan kandang dan memelihara DOC sampai panen tanpa mengetahui kualitas DOC yang dipeliharanya.

Sehubungan itu perlu ditinjau lebih lanjut dalam sebuah penelitian tentang *Performans Bibit Ayam Broiler Pada Peternak Kemitraan yang Menggunakan Bibit PT. Charoen Pokphand Indonesia di Kota Padang.*

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas bibit ayam broiler pada umur 1 hari (DOC) produksi PT.

Charoen Pokphand Indonesia yang tersebar di peternak kemitraan di Kota Padang.

2. Bagaimana performans bibit ayam broiler pada umur 1, 2, dan 3 minggu produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia yang tersebar di peternak kemitraan di Kota Padang.

### **1.3. Tujuan**

Untuk mengetahui kualitas dan performans bibit ayam broiler produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia yang tersebar dipeternak kemitraan di Kota Padang.

### **1.4. Hipotesis**

Performans ayam broiler yang dipelihara peternak kemitraan lebih rendah dibandingkan standar perusahaan.

